

**PENERAPAN MODEL *TIME TOKEN* DENGAN MEDIA *PHOTO STORY*
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERCEKITA
PADA SISWA KELAS IV SD**

Khotimatunnisa Utami¹, Ngatman², Suhartono³

PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret, Jalan Kepodang 67 A Kebumen 54312

e-mail: utamynissa67@gmail.com

1 Mahasiswa, 2, 3 Dosen PGSD FKIP UNS

Abstract: *The Application of Time Token Model Using Photo Story to Improve Story Telling Ability for the IVB Class in SD Negeri 2 Keadongan in the Academic Year of 2015/2016.* The objectives of this research are: (1) to describe the steps on the application of Time Token model using photo story media, (2) to improve story telling ability through the application of Time Token model using photo story media for the IV B class in SDN 2 Keadongan in the academic year of 2015/2016. This research is a collaborative Classroom Action Research (CAR) conducted within three cycles. Each cycle consisted of two meetings including planning, action, observation, and reflection. Subjects of the research were IV B class students of SD Negeri 2 Keadongan totaling 20 students. The conclusion of this research is the application of Time Token using photo story media can improve story telling ability for IV B class students in SD Negeri 2 Keadongan in the academic year of 2015/2016 through ten steps as follow (1) the steps of Time Token model using photo story media consisted of ten stages, namely: (a) opening, (b) deliver objectives of learning, (c) explain materials of text in photo story media, (d) group division, (e) give assignment, and (f) give coupon, (g) students tell story, (h) give score, (i) conclude the materials, (j) evaluation. (2) the application of Time Token using photo story media can improve story telling ability for IV B class students in SD Negeri 2 Keadongan in the academic year of 2015/2016.

Keywords: *time token, photo story, story telling ability*

Abstrak: **Penerapan Model *Time Token* dengan Media *Photo Story* untuk Meningkatkan Keterampilan BerceKita pada Siswa Kelas IV SD.** Tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaboratif ini adalah (1) mendeskripsikan langkah-langkah penggunaan model *time token* dengan media *photo story*, (2) meningkatkan keterampilan bercerita melalui penerapan model *time token* dengan media *photo story* pada siswa kelas IV B SDN 2 Keadongan tahun ajaran 2015/2016. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus. Masing-masing siklus terdapat dua pertemuan yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV B SD Negeri 2 Keadongan dengan jumlah 20 siswa. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu : (1) penerapan model *time token* dengan media *photo story* untuk meningkatkan keterampilan bercerita pada siswa kelas IV B SD Negeri 2 Keadongan tahun ajaran 2015/2016 dilaksanakan melalui sepuluh langkah yaitu: (a) pembukaan, (b) penyampaian tujuan pembelajaran, (c) penjelasan teks dalam media *photo story*, (d) pembagian kelompok, (e) pemberian tugas, (f) pemberian kupon berbicara, (g)

siswa bercerita, (h) pemberian nilai, (i) penyimpulan materi pembelajaran, (j) evaluasi; (2) penerapan model *time token* dengan media *photo story* dapat meningkatkan keterampilan bercerita pada siswa kelas IV B SD Negeri 2 Kedadongan tahun ajaran 2015/2016.

Kata Kunci: *time token*, *photo story*, keterampilan bercerita

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha pendewasaan peserta didik agar dapat mengembangkan bakat, potensi, dan keterampilan yang dimiliki dalam menjalani kehidupan. Melalui pendidikan kita dapat memajukan bangsa menjadi bangsa yang bermartabat serta memiliki watak yang cerdas. Pendidikan memberikan bekal kepada diri seseorang dengan pengetahuan umum atau khusus dalam sesuatu bidang sehingga kemampuan intelektualnya dapat berkembang secara optimal. Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang mempunyai peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, emosional peserta didik. Pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar siswa memiliki sikap positif terhadap bangsa Indonesia. Sikap positif yang dapat ditunjukkan siswa antara lain ialah siswa mampu menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam berkomunikasi. Dengan berkomunikasi seseorang dapat mengungkapkan isi hati kepada orang lain yang berupa gagasan, pikiran, perasaan, pertanyaan dan sebagainya.

Keterampilan berhubungan erat dengan proses berpikir yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya. Mulyati (Widasari, 2012: 10) berpendapat bahwa bercerita merupakan salah satu keterampilan berbicara yang bertujuan

untuk memberikan informasi kepada orang lain. Dengan bercerita, seseorang dapat menyampaikan berbagai macam cerita, ungkapan berbagai perasaan sesuai dengan apa yang dialami, dirasakan, dilihat, dibaca dan ungkapan kemauan dan keinginan membagikan pengalaman yang diperolehnya.

Keberhasilan pendidikan dapat ditentukan oleh faktor profesionalisme guru serta kecakapan guru dalam menggunakan metode, model dan media pembelajaran serta. Seorang guru yang profesional harus mempunyai wibawa agar dapat membawa peserta didik ke tingkat kedewasaannya, yaitu mengenal dan hidup yang sesuai dengan norma masyarakat. Tugas utama seorang guru dalam mewujudkan tujuan pendidikan di sekolah adalah untuk mengembangkan strategi belajar mengajar yang efektif yang dimaksudkan sebagai upaya untuk menciptakan keadaan yang dapat mempengaruhi kehidupan peserta didik, sehingga mereka dapat belajar dengan menyenangkan.

Dalam merancang strategi pembelajaran perlu dipikirkan metode, model dan media belajar yang dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk tujuan, tahapan pembelajaran. Guru sebagai ujung tombak pendidikan diharapkan mampu menguasai berbagai model dan

metode mengajar kemudian menerapkannya dalam pembelajaran, sehingga siswa lebih terlibat aktif dan dapat memperoleh hasil belajar yang diharapkan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada hari Rabu tanggal 7 Oktober 2015 di kelas IV B SD N 2 Kedadongan, guru mengutarakan bahwa keterampilan berbicara siswa kelas IV B dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia masih rendah. Siswa masih sulit dalam memahami materi pelajaran tersebut terutama materi bercerita. Hal itu disebabkan siswa sebagian besar kesehariannya menggunakan bahasa Jawa atau bahasa daerah dan siswa cenderung malu untuk mengungkapkan pendapat. Guru kelas sudah mengupayakan ketika dalam pelajaran. Tidak hanya dalam pelajaran Bahasa Indonesia saja, tetapi juga dalam pelajaran lainnya guru sering memancing-mancing siswa dengan pertanyaan yang awalnya menggunakan bahasa Jawa kemudian guru menanyakan kepada siswa apa arti kata atau kalimat yang diungkapkan guru menggunakan bahasa Indonesia. Penerapan bahasa Indonesia masih sulit dilakukan karena sebagian besar siswa berasal dari desa yang bahasa kesehariannya menggunakan bahasa Jawa ngoko.

Observasi yang selanjutnya dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 10 November 2015 pukul 11.30 s.d 12.30 di kelas IV B SD Negeri 2 Kedadongan. Berdasarkan hasil observasi tersebut diperoleh informasi bahwa dalam pembelajaran guru menggunakan model *Think Pair Share* serta menggunakan media teks bacaan untuk bahan membuat teks percakapan. Namun, ketika siswa melakukan diskusi, ternyata ditemukan sebagian besar siswa masih kesulitan membuat

teks percakapan. Siswa juga masih sulit menceritakan teks percakapan ketika sedang melakukan presentasi.

Sesuai dengan masalah yang dijumpai di pada pembelajaran Bahasa Indonesia tentang berbicara, peneliti mencoba untuk menerapkan model pembelajaran *time token* untuk meningkatkan keterampilan bercerita siswa agar lebih baik. Model pembelajaran *time token* adalah suatu model pembelajaran yang melatih dan mengembangkan keterampilan berbicara agar siswa tidak mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali. *Time Token* merupakan satu model pembelajaran demokratis yang digunakan dalam pembelajaran berbicara di mana pembelajaran ini benar-benar mengajak siswa untuk aktif dan belajar berbicara di depan umum, mengungkapkan pendapatnya tanpa harus merasa takut dan malu.

Salah satu media yang cocok dalam meningkatkan keterampilan bercerita siswa yaitu dengan menggunakan media *photo story*. Media *photo story* merupakan salah satu media untuk bercerita yang sangat baik, karena di dalam media *photo story* dapat menceritakan satu kisah secara keseluruhan sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang lebih aktif.

Melalui peningkatan keterampilan bercerita, diharapkan siswa mampu menggunakan kosa kata yang diperoleh untuk berkomunikasi atau untuk menyampaikan pesan kepada orang lain dengan bahasa yang baik dan benar. Dengan penerapan rumusan tersebut siswa juga dituntut untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa akan terampil dalam bercerita.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas

(PTK) secara kolaboratif dengan menerapkan model *time token* dengan media *photo story* untuk meningkatkan keterampilan bercerita pada siswa kelas IV B SD Negeri 2 Kedadongan tahun ajaran 2015/2016. Rumusan masalah dari penelitian ini yaitu: (1) bagaimana penerapan model *time token* dengan media *photo story* dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa kelas IV B SD Negeri 2 Kedadongan Tahun Ajaran 2015/2016?; (2) apakah penerapan model pembelajaran *time token* dengan media *photo story* dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa kelas IV B SD Negeri 2 Kedadongan Tahun Ajaran 2015/2016?

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini yaitu: (1) untuk mendeskripsikan langkah-langkah penggunaan model *time token* dengan media *photo story* untuk meningkatkan keterampilan bercerita pada siswa kelas IV B SDN 2 Kedadongan tahun ajaran 2015/2016; (2) untuk meningkatkan keterampilan bercerita melalui model *time token* dengan media *photo story* pada siswa kelas IV B SDN 2 Kedadongan tahun ajaran 2015/2016.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaboratif. Penelitian dilaksanakan di kelas IV B SD Negeri 2 Kedadongan, Kecamatan Klirong, Kabupaten Kebumen tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 20 siswa terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Pelaksanaan tindakan yaitu guru kelas IV B SD Negeri 2 Kedadongan. Observer dalam penelitian ini yaitu dua orang teman sejawat.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik tes dan teknik nontes. Alat pengumpulan data yaitu lembar tes yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab siswa yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai materi yang dibahas, lembar observasi, pedoman wawancara, dan dokumen.

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi untuk mendapatkan data yang valid. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2011: 241).

Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Untuk memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian, peneliti menggunakan prosedur penelitian yang digunakan oleh Arikunto (2008: 16-19) setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Pada perencanaan penggunaan model *time token* dengan media *photo story*, peneliti menyusun RPP dan perangkat lainnya, melakukan koordinasi dengan guru kelas dan menghubungi observer yang akan bertugas. Pada pelaksanaan guru melaksanakan pembelajaran sesuai perencanaan yang telah dibuat. Pada pengamatan, observer mengamati langkah-langkah penggunaan model *time token* dengan media *photo story* terhadap guru dan siswa. Pada tahap refleksi dilakukan oleh peneliti, guru kelas, dan observer untuk mendiskusikan kendala yang dihadapi selama pelaksanaan dan mencari solusi agar kendala tersebut dapat diatasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan selama 3 siklus. Setiap siklus terdapat 2 pertemuan. Penelitian tindakan menggunakan langkah-langkah model *time token* dengan media *photo story* sebagai berikut: (1) pembukaan; (2) penyampaian tujuan pembelajaran; (3) penjelasan materi pada teks media *photo story*; (4) pembagian kelompok; (5) pemberian tugas; (6) pemberian kupon; (7) siswa bercerita; (8) pemberian nilai; (9) penyimpulan materi; (10) evaluasi

Data hasil observasi terhadap guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung dengan menerapkan model *time token* dengan media *photo story* sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Observasi terhadap Guru dan Siswa Selama Pembelajaran Berlangsung dengan Menerapkan Model *Time Token* dengan Media *Photo Story*.

No	Siklus	Persentase	
		Guru	Siswa
1.	I	77,08	69,16
2.	II	88,33	84,15
3.	III	93,75	90,45

Berdasarkan tabel 1, persentase kegiatan guru dan siswa dalam penggunaan sumber belajar lingkungan mengalami peningkatan di setiap siklusnya. Observasi terhadap guru pada siklus I adalah 77,08%, pada siklus II menjadi 88,33%, dan meningkat lagi menjadi 93,75% pada siklus III. Sementara persentase observasi terhadap siswa juga menunjukkan peningkatan. Pada siklus I sebesar 69,16%, meningkat pada siklus II menjadi 84,15%, dan meningkat lagi menjadi 90,45% pada siklus III. Keduanya telah mencapai indikator kinerja yaitu $\geq 85\%$.

Selain persentase terhadap guru dan siswa berikut disajikan perbandingan penilaian proses dan hasil belajar siswa pada siklus I, II, dan III

Tabel 2. Perbandingan Penilaian Proses dan Hasil Belajar Siswa pada Siklus I, II, dan III

	Penilaian	
	Proses	Hasil
Siklus 1	67,50%	60,00%
Siklus 2	77,50%	72,50%
Siklus 3	87,50%	87,50%

Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat bahwa penilaian proses belajar siswa selalu mengalami peningkatan pada setiap siklus. Pada siklus I persentase penilaian proses belajar siswa yaitu 67,50%, pada siklus II meningkat menjadi 77,50% dan pada siklus III meningkat lagi menjadi 87,50%. Sedangkan pada penilaian hasil belajar siswa, siklus I mendapatkan 60%, siklus II meningkat menjadi 72,50%, dan pada siklus III meningkat lagi menjadi 87,50%.

Penerapan model *time token* dengan media *photo story* dapat membuat siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, hal tersebut sesuai dengan pendapat Shoimin (2014: 216) yang menyatakan bahwa model pembelajaran *time token* mengajak siswa aktif sehingga tepat digunakan dalam pembelajaran berbicara di mana pembelajaran ini benar-benar mengajak siswa untuk aktif dan belajar berbicara di depan umum, mengungkapkan pendapatnya tanpa harus merasa takut dan malu.

Langkah-langkah model pembelajaran Time Token (Shoimin, 2014: 216) : (a) guru menjelaskan tujuan pembelajaran, (b) guru mengkondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi (*cooperative learning/CL*), (c) guru

memberi tugas kepada siswa, (d) guru memberi sejumlah kupon berbicara dengan waktu +/- 30 detik per kupon pada tiap siswa, (e) guru meminta siswa menyerahkan kupon terlebih dahulu sebelum berbicara atau memberi komentar, (f) guru memberi sejumlah nilai sesuai waktu yang digunakan tiap siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pelaksanaan tindakan dan hasil pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa : (1) pelaksanaan model *time token* dengan media *photo story* dalam peningkatan keterampilan bercerita pada siswa kelas IV SD dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (a) pembukaan, (b) penyampaian tujuan pembelajaran, (c) penjelasan teks dalam media *photo story*, (d) pembagian kelompok, (e) pemberian tugas, (f) pemberian kupon berbicara, (g) siswa bercerita, (h) pemberian nilai, (i) penyimpulan materi pembelajaran, (j) evaluasi; (2) poses pembelajaran penerapan model *time token* dengan media *photo story* dapat meningkatkan keterampilan bercerita pada siswa kelas IV B SD Negeri 2 kebadongan tahun ajaran 2015/2016 yang ditunjukkan oleh nilai rata-rata keterampilan bercerita siswa. Pada siklus I, nilai rata-rata siswa adalah 74,625 dengan ketuntasan 60%, kemudian nilai rata-rata siklus II adalah 78,825 dengan ketuntasan 72,5%, dan pada siklus III nilai rata-rata siswa adalah 83,75 dengan ketuntasan 87,5%.

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan, saran yang perlu dikemukakan adalah: (1) bagi siswa sebaiknya meningkatkan semangat belajar, rasa percaya diri serta keberanian untuk bertanya dan mengungkapkan pendapat; (2) bagi guru sebaiknya menggunakan model *time token* dengan media *photo*

story sebagai salah satu cara meningkatkan keterampilan bercerita siswa; (3) bagi sekolah hendaknya mendukung guru untuk berinovasi dalam menggunakan model pembelajaran dan bahan ajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia atau mata pelajaran lainnya; (4) bagi peneliti yang hendak melaksanakan penelitian sejenis, disarankan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang lebih inovatif dan kreatif sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmayati. (2014). Improving Speaking Ability Of The Eleventh Year Students Of SMA Laboratorium Unsyiah Banda Aceh By Using Time Token Arends Technique. *Getsempena English Education Journal*. Diperoleh 3 Desember 2015 dari <http://ejournal.stkipgetsempena.ac.id/index.php/eej/article/view/152>.
- Widasari, R. H (2012). Hubungan Penguasaan Kosakata Dengan Keterampilan Bercerita Siswa Kelas V SD Negeri SeKecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul. *Eprints Lumbung Pustaka UNY*. Diperoleh 17 Oktober 2015 dari <http://eprints.uny.ac.id/7805/3/bab%20%20%2008108244047.pdf>.